

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI POSYANDU LANSIA JETIS DESA KRAJAN KECAMATAN WERU KABUPATEN SUKOHARJO

Dwi Handayani, Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut yang kegiatannya meliputi kegiatan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. WHO memperkirakan kenaikan penduduk usia lanjut tahun 2025 dibandingkan tahun 1990 di Indonesia sebanyak 440%. Saat ini jumlah lansia di Kelurahan Krajan sebanyak 1441 orang. Sampai sekarang tercatat 390 anggota lansia yang mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. **Tujuan :** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di posyandu lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan weru Kabupaten Sukoharjo. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan simple random sampling, dengan jumlah sampel penelitian 100 orang responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini, sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. **Hasil :** Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kepatuhan yang rendah (71%), dan sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang rendah (60%). Analisa bivariat dengan menggunakan chi square didapatkan hasil tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan P value = 0.393, OR=1.615 dan CI 95% (0,674 - 3,871). **Kesimpulan :** Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di posyandu lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Posyandu Lansia, Kepatuhan, Lansia

### A. PENDAHULUAN

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Menurut Friedmen (1998 : 198) disebutkan ada empat jenis dukungan keluarga yaitu : Dukungan Instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian (*appraisal*) dan

dukungan emosional. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya (Maryam *et.all*, 2008 : 42). WHO memperkirakan kenaikan penduduk usia lanjut tahun 2025 dibandingkan tahun 1990 di beberapa negara dunia China 220%, India 242%, Thailand 337%, dan Indonesia 440% (Sudaryanto, 2010). Angka harapan hidup orang Indonesia

meningkat dari 65 tahun pada 1997 menjadi 73 tahun pada 2025. Sehingga pada tahun 1990 sampai 2025 Indonesia akan mempunyai kenaikan jumlah lansia sebesar 414% yang merupakan angka yang paling tinggi di dunia. Pada tahun 2000 jumlah lansia di Indonesia diproyeksikan sebesar 7,28% dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 11,34%. (Astuti *et al*, 2007).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kegiatan dari posyandu lansia meliputi preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. (Ismawati, 2010 : )

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo tercatat jumlah penduduk Sukoharjo sebanyak 843.127 orang. Dari jumlah tersebut jumlah penduduk yang berusia 45-64 tahun sebanyak 155.081 orang dan penduduk yang berusia 65 tahun ke atas sebanyak 77.794 orang. Menurut laporan pendataan Lansia Puskesmas Kecamatan Weru Jumlah lansia dikecamatan Weru sebanyak 16.191 orang. Berdasarkan data dari Puskesmas Weru, jumlah lansia di Kelurahan Krajan sebanyak 1441 orang. Dari hasil survai pada awal Januari 2011, diperoleh keterangan bahwa Posyandu lansia Jetis berjalan melalui kader-kader. Sampai sekarang tercatat 390 anggota lansia yang

mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 30 responden mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia, didapatkan data hasil 30% atau 9 dari 30 orang lansia yang patuh mengikuti posyandu lansia dengan dukungan keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

## B. BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian *analitik* dan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cross sectional*. Lokasi yang akan dilakukan penelitian di Dukuh Jetis. Populasi yang akan diteliti adalah lansia yang berusia 60-74 tahun yang bertempat tinggal di wilayah posyandu lansia jetis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang lansia. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data. Data

primer diperoleh peneliti dari lansia dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil laporan. Data sekunder diperoleh peneliti berasal dari puskesmas dan posyandu lansia jetis.

Analisa data dilakukan dengan analisa univariat, bivariat. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang mengacu pada variabel bebas.

**C. HASIL**

**1. Analisa Univariat**

**a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang digunakan meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan.

**1) Umur Responden**

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Tahun 2011

umur	frekuensi	Prosentase (%)
60-65 tahun	56	56
66-70 tahun	35	35
> 70 tahun	9	9
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden, menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah 60-65 tahun sebanyak 56 orang (56%).

**2) Jenis Kelamin Responden**

Tabel. 2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Tahun 2011

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	34	34
Perempuan	66	66
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis kelamin responden, menunjukkan bahwa jenis kelamin lansia terbanyak yaitu perempuan sebanyak 66 orang (66%).

**3) Tingkat Pendidikan Responden**

Tabel.3 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Tahun 2011

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Sekolah	56	56
SD	40	40
SMP	1	1
SMA	2	2
PT	1	1
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian menurut tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak tidak sekolah (56%) dan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu SMP sebanyak 1 orang (1%)

**4) Pekerjaan Responden**

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Buruh	28	28
Tani	31	31
Wiraswasta	18	18
Pensiunan	1	1
Tidak Bekerja	22	22
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan Diagram 4.3 Hasil penelitian mengenai pekerjaan responden yaitu pekerjaan responden terbanyak adalah petani sebanyak 31 orang (31%) dan paling sedikit adalah pensiunan sebanyak 1 orang (1%).

**5) Dukungan Keluarga**

Tabel 5 Analisa Univariat Dukungan Keluarga Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Tahun 2011

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	40	40
Rendah	60	60
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan keluarga, dari 100 responden menunjukkan bahwa dukungan keluarga terbanyak yaitu dukungan rendah sebanyak 60 orang (60%).

**6) Kepatuhan**

Tabel 6. Analisa Univariat Kepatuhan Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Tahun 2011

Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
Patuh	29	29
Tidak Patuh	71	71
Total	100	100

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia mayoritas adalah dengan kategori tidak patuh sebanyak 71 orang (71%).

**2. Analisa Bivariat**

Tabel 7. Analisa Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Tahun 2011

Dukungan Keluarga	Kepatuhan		Total	Pvalue	$\chi^2$	CI 95% Lower Upper
	Patuh	Tidak Patuh				
Tinggi	14	26	40	0.393	1.666	0.674 - 3.871
Rendah	15	45	60			
Total	29	71	100			

Sumber : Data primer, diolah tahun 2011

Tabel menunjukkan bahwa 14 orang (14%) mempunyai dukungan keluarga tinggi dengan kategori kepatuhan yaitu patuh dan 26 orang (26%) mempunyai dukungan keluarga tinggi dengan kategori kepatuhan yaitu tidak patuh. Sedangkan 15 orang (15%) mempunyai dukungan keluarga rendah dengan kategori

kepatuhan yaitu patuh dan 45 orang (45%) mempunyai dukungan keluarga rendah dengan kategori kepatuhan yaitu tidak patuh.

Hasil analisa statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada derajat kebebasan (df) 1 dan taraf signifikasi 95% didapatkan hasil Pvalue  $0.393 > 0.05$  dan  $\chi^2$  hitung ( $1.666$ )  $< \chi^2$  tabel ( $3.841$ ), hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Umur

Berdasarkan data karakteristik responden lansia dapat dilihat bahwa umur lansia terbanyak yaitu umur 60-65 tahun sebanyak 56 orang (56%). Menurut pendapat Wijayanti (2008) hal ini mungkin dikarenakan lansia mengalami perubahan atau kemunduran dalam berbagai aspek kehidupannya, baik secara fisik maupun psikis. Hal ini sependapat dengan penelitian Rahayu *et al* (2010) yang mengatakan bahwa lansia yang berusia 70 tahun keatas tidak aktif mengikuti posyandu dikarenakan adanya penurunan fungsi tubuhnya.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Henniwati (2008) yang mengatakan bahwa umur tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Artinya pemanfaatan posyandu akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur lansia. Ada kecenderungan semakin tua umur seseorang semakin sering mereka mengalami sakit sehingga semakin sering pula mereka memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia tersebut.

### 2. Jenis Kelamin

Berdasarkan data karakteristik responden lansia dapat dilihat bahwa jumlah lansia perempuan lebih banyak yaitu 66 orang (66%) dari pada responden lansia yang laki-laki yaitu 34 orang (34%). Menurut Hardywinoto (2005) Jumlah penduduk lanjut usia wanita pada umumnya lebih banyak dibandingkan dengan pria, hal ini dapat dilihat dari presentasi pria dan wanita serta ratio jenis kelamin dari penduduk lanjut usia pria dan wanita. Hal ini sependapat dengan penelitian Henniwati (2008) yang mengatakan bahwa secara umum angka morbiditas pada perempuan lebih tinggi dan perempuan lebih cenderung merasakan sakit sehingga perempuan harus lebih banyak berkonsultasi dengan pihak kesehatan untuk pemeriksaan fisiknya ke bagian kebidanan dan poli gigi, perempuan

lebih sensitif terhadap perasaan sakit dibandingkan laki-laki, namun laki-laki lebih mementingkan kualitas hidup salah satunya adalah unsur kesehatan.

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan (Mubarak, W. I. 2009 : 256)

Jenis kelamin atau seks merupakan pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yaitu bahwa pria memiliki penis (zakar) serta memproduksi sperma, sedangkan wanita memiliki alat reproduksi seperti memiliki rahim, payudara (untuk menyusui) dan vagina (saluran untuk melahirkan), serta memproduksi sel telur. Jenis kelamin secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau ketentuan kodrati (Sudarman, M. 2008 : 188).

### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menurut tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa paling banyak responden lansia tidak sekolah yaitu sebanyak 56 orang (56%) hal ini dikarenakan waktu mereka masih usia sekolah, sekolah masih jarang dan hanya

orang-orang tertentu yang bisa bersekolah. Hal ini sependapat dengan penelitian Rahayu *et al* (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi intensitas kunjungan ke posyandu lanjut usia. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Henniwati (2008) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pula ilmu pengetahuan, informasi yang didapat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan maka kebutuhan dan tuntutan terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat pula, semakin rendah pendidikan akan mengakibatkan mereka sulit menerima penyuluhan yang diberikan oleh tenaga penyuluh.

Menurut Mubarak (2007) pendidikan sebagai suatu proses dalam rangkaian mempengaruhi dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan perilaku pada dirinya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi kesehatan. Sebaliknya jika seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi kesehatan dan nilai – nilai baru yang diperkenalkan.

#### 4. Pekerjaan

Menurut hasil penelitian bahwa lansia yang bekerja sebagai buruh sebesar 28 orang (28%), Tani sebesar 31 orang (31%) hal ini dikarenakan lansia tidak ingin tergantung pada keluarganya, lansia ingin hidup mandiri tanpa bantuan dari keluarganya. Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu *et al* (2010) yang mengatakan bahwa ketidakaktifan lansia karena lansia mayoritas masih bekerja dan lansia juga mengatakan tidak ingin tergantung pada orang lain. Jadi sedapat mungkin mereka ingin mempunyai sumber daya sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Henniwati (2008) menjelaskan bahwa pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

#### 5. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden lansia, 60 orang responden mempunyai dukungan keluarga yang rendah dan sebagian besar responden mempunyai kategori tidak patuh dalam mengikuti posyandu lansia. Ini dikarenakan lansia yang tidak di ingatkan jadwal posyandu oleh keluarganya karena keluarga sibuk bekerja dan keluarga tidak memberi semangat pada lansia dalam menghadiri posyandu lansia. Hal ini sependapat

dengan penelitian Hidayati (2002) yang menyimpulkan bahwa intensitas hubungan dengan orang lain tidak mempengaruhi intensitas kunjungan ke posyandu lansia. Dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, selama manusia masih hidup ingin berhubungan dengan orang lain demikian juga meskipun sudah lanjut usia ingin berhubungan dan dihubungi orang lain.

Menurut Setiadi (2008) bahwa keluarga adalah unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya atau masyarakat sekiranya atau dalam konteks yang luas berpengaruh terhadap negara.

Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu didalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang mengalami masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat (Efendi, 2009).

Akan tetapi pada hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hal ini dikarenakan karena banyak keluarga lansia yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri jadi tidak sempat mengingatkan ataupun mengantar lansia ke posyandu lansia. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia dalam menghadiri posyandu lansia adalah karena lansia merasa dirinya sehat.

#### 6. Kepatuhan

Menurut hasil penelitian, sebagian besar lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo tidak patuh dalam menghadiri posyandu lansia yaitu sebanyak 71 orang (71%) dikarenakan karena lansia masih banyak yang bekerja. Hal ini sependapat dengan penelitian Rahayu *et al* (2010) yang mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia datang ke posyandu lansia antara lain yaitu gangguan fungsi organ tubuh, pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dan karena lansia merasa dirinya sehat.

Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu dan uang merupakan faktor-faktor penting

dalam kepatuhan terhadap program-program medis. Keluarga dan teman dapat membantu mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu, mereka dapat menghilangkan godaan pada ketidaktaatan, dan mereka seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan (Niven, 2000 : 197).

#### 7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 orang (100%) responden hanya 29 orang (29%) lansia yang patuh menghadiri posyandu lansia dengan dukungan keluarga baik dukungan keluarga tinggi maupun dukungan keluarga rendah. Jadi sebagian besar lansia tidak patuh dalam menghadiri posyandu lansia. Ini dimungkinkan karena sebagian besar lansia tidak di ingatkan oleh keluarga kapan jadwal posyandu lansia dan kesibukan dari para lansia. Hal ini sependapat dengan penelitian Putro (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi lansia menghadiri posyandu lansia dan penelitian Chintyawati (2010) yang menyatakan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan tekanan



darah terkontrol di Posyandu Lansia Puskesmas Lidah Kulon Surabaya.

Penelitian ini tidak sependapat dengan Ismawati *et al* (2010) yang menyatakan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Menurut Penelitian Rahayu *et al* (2010) mengatakan bahwa dalam masyarakat kita selaku orang timur dengan budaya kekeluargaan yang sangat kental, anak, cucu, dan sanak saudara lanjut usia pada umumnya sangat tidak keberatan untuk menerima keberadaan lanjut usia di dalam keluarganya. Ketidakaktifan ke posyandu antara responden yang tinggal dengan suami atau istri dan yang tinggal dengan anak hampir tidak sama, meskipun lanjut usia saling di motivasi oleh anggota keluarganya dan mendapat dukungan dari anak-anaknya.

Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang

dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tau bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Efek dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress (Setiadi. 2008 : 23).

## SIMPULAN

Dukungan keluarga pada lansia di posyandu lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo mayoritas adalah rendah dan sebagian besar lansia mayoritas hanya mempunyai dukungan instrumental. Kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di posyandu lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo yaitu sebagian besar tidak patuh. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putro, N. H. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia Menghadiri Posyandu Lansia* [skripsi]. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Astuti, D. Budi, U. Ambarwati. 2007. "Menjaga Kesehatan Usia Lanjut di Posyandu Lansia Sruni", *Warta* Volume 10/Nomor 2/ September 2007.
- Chintyawati, Y. 2010. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga dengan Tekanan Darah Terkontrol pada Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Lidah Kulon Surabaya* [skripsi]. Surabaya : Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Effendi, F. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Friedman, M. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik (Family Nursing: Theory and Practice) Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Hardywinoto. 2005. *Panduan Gerontologi*. Jakarta : Gramedia.
- Henniwati. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur* [Tesis]. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Hidayati, S. 2002. *perbedaan karakteristik lanjut usia yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Manrijeron Yogyakarta* [skripsi]. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Ismawati, C; Pebriyanti, S; Proverawati, A. 2010. *Posyandu & Desa Siaga : Panduan Untuk Bidan & Kader*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Maryam, R; Ekasari, M; Rosidawati; Jubaedi, A; Batubara I. 2009. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W. I. 2006. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Komunitas 2 Teori & Aplikasi Dalam Praktik Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Komunitas, Gerontik dan Keluarga*. Jakarta: Agung Seto.
- Niven, N. 2000. *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Putro, N. H. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia Menghadiri Posyandu Lansia* [skripsi]. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Rahayu, S; Purwanta; Harjanto, D. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaktifan Lanjut Usia ke Posyandu di Puskesmas Cebogan Salatiga", *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Volume 6/Nomor 1/ Juni 2010. Yogyakarta : ISSN.
- Setiadi. 2008. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto, A & Irdawati. 2008. "Persepsi Lansia Terhadap Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Prambanan 1 Yogyakarta", *Jurnal Kesehatan*, Volume 1/ Nomor 1/ Juni 2008.
- Sudarman, M. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Wijayanti. 2008. "Hubungan Kondisi Fisik RTT Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia di RW 03 RT 05 Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari, Semarang". *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, Volume 7/Nomor 1/Maret 2008